

Analisa Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

Seniman Wati Gulo¹, Ratiyah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
E-mail: senimanwatigulo@gmail.com, ratiyah.rty@bsi.ac.id

Article Info

Article history:

Received February 17, 2026

Revised March 04, 2026

Accepted March 10, 2026

Keywords:

Financial Ratio, Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability, IDX.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The research applies a descriptive quantitative approach using secondary data derived from published annual financial statements. Financial performance is evaluated through financial ratio analysis, including liquidity, solvency, and profitability ratios, to assess the companies' ability to meet short-term obligations, manage capital structure, and generate profits effectively. The research objects consist of PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, and PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. The findings reveal that PT Mayora Indah Tbk demonstrates the strongest financial performance, particularly in liquidity and profitability aspects. PT Indofood Sukses Makmur Tbk shows a stable and improving performance trend, while PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk experiences fluctuations, especially in profitability. Overall, financial ratio analysis proves to be an effective tool for evaluating corporate performance and financial health comprehensively.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 17, 2026

Revised March 04, 2026

Accepted March 10, 2026

Keywords:

Rasio keuangan, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, BEI.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan. Analisis dilakukan melalui pengukuran rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pendanaan, serta efektivitas dalam menghasilkan laba. Objek penelitian terdiri dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja keuangan paling baik terutama pada aspek likuiditas dan profitabilitas. PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan tren kinerja yang cenderung stabil dan meningkat, sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami fluktuasi, khususnya pada tingkat profitabilitas. Secara keseluruhan, analisis rasio keuangan terbukti efektif dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan.



Corresponding Author:

Seniman Wati Gulo
Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia
Email : senimanwatigulo@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam dinamika global saat ini, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memainkan peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional. Di Indonesia, sektor ini menjadi salah satu kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan terus menarik perhatian investor lokal maupun asing. Pertumbuhan sektor ini tercermin dalam peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta kontribusinya terhadap ekspor nasional. (Habrizons, 2023), Seiring dengan meningkatnya ketergantungan pada sektor ini, kebutuhan untuk mengevaluasi kinerja keuangannya secara akurat menjadi semakin penting.

Kinerja keuangan Perusahaan manufaktur barang konsumsi tidak hanya berimplikasi terhadap kelangsungan hidup Perusahaan itu sendiri, tetapi juga terhadap kesejahteraan banyak pihak, seperti karyawan, investor, pemerintah, hingga Masyarakat luas. Rasio keuangan menjadi alat utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan, di mana rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menjalankan operasional dan memenuhi kewajiban finansial (Nirwana & Afrizal, 2022). Oleh karena itu, pengukuran rasio keuangan secara akurat menjadi vital dalam pengambilan Keputusan bisnis dan investasi.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya ketidakstabilan kinerja keuangan di sektor ini. Beberapa penelitian menemukan bahwa Perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dalam rasio profitabilitas dan likuiditas mereka selama periode 2019. Di sisi lain, sektor industri barang konsumsi tetap menunjukkan daya Tarik yang kuat di mata investor, sebagaimana terlihat dari peningkatan indeks sektor barang konsumsi BEI (Habrizons, 2023). Kontradiksi ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana sebenarnya kinerja keuangan Perusahaan-perusahaan tersebut dalam jangka waktu lebih terkini, yakni 2022-2024.

Penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Habri Aulia & Sugiharto (2024), umumnya berfokus pada penggunaan rasio rasio keuangan klasik serta metode *Economic Value added* (EVA) (Najwa Puteri Aulia & Muhammad Sugiharto, 2024). Namun, kebanyakan penelitian tersebut terbatas pada periode sebelum 2022, sehingga belum banyak studi yang mengevaluasi kinerja keuangan dalam konteks ekonomi baru pasca berbagai tantangan makroekonomi yang terjadi belakangan ini. Ini menunjukkan adanya gap yang perlu diisi, terutama dalam mengkaji perkembangan rasio keuangan Perusahaan konsumsi di BEI secara lebih mutakhir.

Selain itu, Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu atau dua sub-sektor saja, seperti makanan dan minuman (Nur Qur, Asnan, & Ichwan Musa, 2022). Isu lain yang relevan adalah penggunaan rasio-rasio keuangan secara parsial dalam mengukur kinerja, tanpa mengaitkan antar hubungan antar-rasio, yang seharusnya dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi performa Perusahaan. Penelitian (Najwa Puteri Aulia & Muhammad Sugiharto, 2024) misalnya, hanya memfokuskan pada rasio likuiditas dan, sementara penelitian lain seperti oleh (Anggoro Seto et al., 2023) menguji hubungan antara *Current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *return on asset*

tanpa memperhatikan interaksi faktor eksternal. Hal ini memperlihatkan perlunya pendekatan yang lebih integratif dalam menganalisis kinerja keuangan.

Dalam konteks sosial, performa keuangan Perusahaan manufaktur barang konsumsi berpengaruh besar terhadap masyarakat luas. Industri ini berkontribusi terhadap pencapaian lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi daerah, serta stabilitas sosial (Nur Qur et al., 2022). Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik tidak hanya menjadi indikator keberhasilan Perusahaan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan ketahanan ekonomi nasional. Dampak positif atau negatif kinerja sektor ini secara langsung maupun tidak langsung akan dirasakan oleh banyak individu dan kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan Analisa rasio keuangan guna mengukur kinerja keuangan Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, menilai kinerja berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara menyeluruh di seluruh sub-sektor dalam industri barang konsumsi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam bidang analisis kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi praktisi, bisnis, investor, regulator, serta masyarakat luas sebagai besar dalam mengambil Keputusan investasi maupun kebijakan bisnis yang lebih strategis di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kinerja Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perhitungan angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan secara horizontal antara satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. (Anggoro Seto, et al., 2023).

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

- 1) Rasio Likuiditas, Rasio likuiditas (*liquidity Ratio*) likuiditas adalah gambaran dari kinerja perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sedangkan apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutang yang segera jatuh tempo maka perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid. (Anismadiyah, 2020).
- 2) Rasio Solvabilitas, Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2023).
- 3) Rasio Profitabilitas, Profitabilitas merupakan faktor terpenting yang harus dipertimbangkan perusahaan berdampak positif terhadap keputusan investasi investor. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang besar dapat menarik investor (Agung anggoro seto, Maria Lusiana Yulianti, 2023).

c. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang

biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat di artikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.(Azizah & Najib, 2024).

d. Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, yang dianalisis melalui indikator tertentu. Indikator yang sering digunakan yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Indikator ini merupakan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan keberlanjutan operasional (Kasmi r,2023).

2. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan keterkaitan antara angka yang satu dengan angka lainnya. Angka-angka tersebut memiliki pola yang dapat dibandingkan dengan pola lainnya sehingga dapat dinyatakan dalam persentase. Analisis rasio merupakan melangsungkan analisa atas laporan keuangan dengan memakai rasio yang dimaksudkan buat mendapatkan keterkaitan ataupun perimbangan antara sesuatu jumlah khusus dengan jumlah tertentu. (Jeni Irnawati, 2020).

- a) Rasio Likuiditas, Rasio likuiditas adalah kemampuan memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Analisi likuiditas ditujukan pada operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan laba dari penjualan produk dan jasa, serta kebutuhan dan ukuran modal kerja (Siti hamidah, Rustiana, Maryati, 2022).
- b) Rasio Solvabilitas, Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivitya dalam buku (Nirwana & Afrizal, 2022).
- c) Rasio Profitabilitas, Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Artinya bahwa rasio ini mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan operasional. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memproleh laba atau keuntungan(Jeni Irnawati, S.E & Jamludin, 2020).

3. Teori Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini termasuk dalam rasio keuangan likuiditas yang digunakan untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan sebagai petunjuk untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aktiva lancar yang dimiliki, rasio ini dapat dihitung dengan rumus (Pratama Ikhsan Nurdia et al., 2021)(Pratama Ikhsan Nurdia et al., 2021).

$$Return\ On\ Asset = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). (Kasmi r, 2023) Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Hutang Terhadap Aset (Debt to Assets Ratio)

Rasio ini termasuk dalam rasio keuangan solvabilitas yang digunakan untuk mengukur keadaan perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap perbiayaan aset. Debt to Assets Ratio dapat dihitung dengan rumus (Pratama Ikhsan Nurdia et al., 2021).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Rasio ini bertanggung jawab kepada kreditor dalam hal semua hutang-hutangnya dengan menggunakan modal pemilik. Semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang, maka semakin kecil nilai rasio ini. Sebaliknya, semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang, maka semakin besar nilai rasio ini. (Siti Hamidah, Rustiana, Maryati, 2022) Berikut rumus untuk mengukur besar kecilnya debt to equity ratio (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

e. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Jeni Irnawati, S.E., 2020). Rumus untuk margin laba bersih yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

f. Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. (Aning Fitriana S.E., n.d.) Rumus yang digunakan untuk menghitung return on equity sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

g. Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, S.E., 2023). Rumus untuk mencari Return On Investment dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

4. Kerangka Berpikir

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dari berbagai perspektif. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian meliputi :

Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Rasio-rasio tersebut berfungsi sebagai alat ukur yang objektif dalam menilai performa keuangan (Kasmir, S.E., 2023). Dalam konteks ini, beberapa rasio keuangan yang menjadi fokus utama penelitian adalah

- a) Rasio Likuiditas: diukur melalui Current Ratio (CR) untuk menilai kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b) Rasio Profitabilitas: diukur melalui Return on Assets (ROA) untuk melihat seberapa efektif Perusahaan menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki.
- c) Rasio Solvabilitas: diukur melalui *Debt to Total Assest Ratio* (DAR) untuk menilai sejauh mana Perusahaan bergantung pada pendanaan dari utang.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, diasumsikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* dan *Return on Assest*, serta semakin rendah *Debt to asset Ratio*, maka kinerja keuangan Perusahaan akan semakin baik. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut terhadap kinerja Perusahaan manufaktur di sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut (Najwa Puteri Aulia & Muhammad Sugiharto, 2024). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru dalam ilmu Akuntansi, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan sesuai dengan tujuannya, jenis/bentuk penelitian dikelompokkan menjadi penelitian deskriptif dan verifikatif, sedangkan metode penelitian dikelompokkan dalam descriptive survei dan explanatory survei.

Tabel 1. Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Penelitian
Analisis dan Deskriptif	Kualitatif Studi Kasus	Library Research, Documenter

Penjelasan Tabel 1 :

Jenis penelitian: Analisis dan Deskriptif. **Deskriptif:** Menurut (Najwa Puteri Aulia & Muhammad Sugiharto, 2024) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2022 - 2024. Maka objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis terhadap rasio-rasio keuangan utama yang mencerminkan kinerja Perusahaan selama tiga tahun berturut-turut.

b. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tidak melibatkan Lokasi lapangan khusus di Perusahaan tertentu. Lokasi penelitian secara kontekstual mengacu pada Bursa Efek Indonesia (BEI), maka data yang digunakan diperoleh melalui situs dan publikasi resmi BEI serta perusahaan-perusahaan yang terdaftar didalamnya. Selain itu, referensi tambahan juga diambil dari situs resmi Perusahaan, publikasi jurnal, dan sumber lain yang relevan untuk mendukung analisis.

Tabel 2. Kriteria Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
2	PT Mayora Indah Tbk.
3	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Sumber : Diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu

1. Perusahaan termasuk dalam sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.
2. Perusahaan dianggap mampu mewakili kondisi industri makanan dan minuman di Indonesia karena memiliki pangsa pasar yang besar dan produk yang dikenal luas masyarakat.
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dan dapat diakses secara publik selama tiga tahun berturut-turut.
4. Perusahaan memiliki reputasi yang baik, kinerja keuangan yang stabil, serta konsisten dalam menyajikan laporan keuangan tahunan. Ketiganya merupakan market leader di industri makanan dan minuman Indonesia.

3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kualitatif yang diperoleh dari sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan yang dipublikasikan oleh masing-masing Perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

- 1) Website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Sebagai sumber utama untuk mengakses laporan keuangan Perusahaan yang telah dipublikasikan secara terbuka dan sah.
- 2) Resmi Perusahaan yang bersangkutan, Untuk memperoleh laporan keuangan tahunan dan informasi tambahan yang belum tersedia di BEI, serta klarifikasi data yang lebih spesifik.
- 3) Situs atau platform pendukung keuangan dan investasi, Seperti RTI business, IDN financials, atau Kontan sebagai referensi sekunder untuk mendukung validitas data rasio dan informasi Perusahaan.
- 4) Dokumentasi, Tahunan Perusahaan yang menjadi objek penelitian. Laporan keuangan yang dikumpulkan yaitu :
 - a) Laporan posisi keuangan (neraca)
 - b) Laporan laba Rugi
 - c) Laporan arus kas
 - d) Laporan perubahan ekuitas

e) Catatan atas laporan keuangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Perkembangan dan Kegiatan Usaha

Penelitian ini mengambil objek tiga perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tergolong sebagai perusahaan publik dan telah terdaftar di BEI. Ketiga perusahaan tersebut memiliki kontribusi besar terhadap pasar barang konsumsi di Indonesia, baik secara nasional maupun internasional. Berikut adalah gambaran umum perkembangan dan kegiatan usaha masing-masing perusahaan.

- 1) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)
- 2) PT Mayora Indah Tbk (MYOR)
- 3) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan.

Teknik pengumpulann data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu:

- a) Mengunduh laporan keuangan tahunan dari website resmi BEI dan perusahaan.
- b) Menganalisis dokumen yang relevan untuk memperoleh informasi mengenai CR, QR, DER, DAR, ROE, ROI dan NPM.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis rasio-rasio keuangan utama, yaitu CR, QR, DER, DAR, ROE, ROI, dan NPM dari tiga perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI: PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama tahun 2022-2024

Berikut adalah penyajian data interpretasi dari masing-masing rasio berdasarkan tahun dan perusahaan: ‘ Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dari ketiga perusahaan manufaktur sektor barang konsusmi selama periode 2022-2024, diperoleh beberapa temuan penting yang mencerminkan kondisi keuangan masing-masing perusahaan.

1. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui rasio likuiditas, nilai CR menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Di tahun 2022 perusahaan memiliki rasio sebesar 1,7860 yang meningkat menjadi 1,9171 di tahun 2023, dan kembali menjadi 2,1504 di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya termasuk membaik. Sementara itu QR mengalami penurunan dari 1,2484 di tahun 2022 menjadi 0,6873 di tahun 2023, kemudian naik kembali menjadi 1,6663 pada tahun 2024. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan sempat mengalami ketergantungan pada persediaan sebelum akhirnya memperkuat posisi likuiditasnya. Dalam aspek solvabilitas, nilai DAR menunjukkan penurunan 0,4811 di tahun 2022 menjadi 0,4597. Penurunan ini menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap total aset perusahaan semakin kecil, yang berarti struktur pendanaan perusahaan menjadi lebih sehat. DER juga mengalami penurunan dari 0,9272, yang mencerminkan beban utang terhadap modal sendiri makin ringan. Pada rasio profitabilitas ROE mengalami peningkatan dari 0,0982 menjadi 0,1200, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. ROI juga meningkat dari 0,0509 menjadi 0,0648, yang berarti penggunaan investasi semakin efektif. NPM mengalami peningkatan dari 0,0829 menjadi 0,1129 yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memperoleh laba bersih penjualan yang dilakukan.

2. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan pada Rasio Likuiditas PT Gaarudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan CR yang relatif stabil. Dimulai 1,7407 di tahun 2022, sedikit naik menjadi 1,7758, lalu turun menjadi 1,3687 di tahun 2024. Penurunan ini di tahun terakhir mengindikasikan adanya pelemahan kemampuan dalam memenuhi jangka pendek, QR menunjukkan penurunan dari 1,0988 menjadi 0,8345 yang mencerminkan bahwa aset lancar tanpa persediaan tidak lagi sekuat tahun sebelumnya dalam membayar kewajiban lancar. Dalam aspek solvabilitas DAR menunjukkan angka yang berfluktuasi dari 0,5426 di tahun 2022 menurun menjadi 0,4737 di tahun 2023 lalu kembali naik menjadi 0,5249 di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sempat mengurangi beban utangnya, tetapi kemudian proporsi utang kembali meningkat. DER mengikuti pola yang sama dari 1,1863 menjadi 0,9001 kemudian naik kembali menjadi 1,1049. Profitabilitas perusahaan cukup stabil ROE meningkat 0,1557 menjadi 0,1715 menandakan perusahaan mampu meningkatkan laba yang diperoleh dari modal sendiri. ROI juga menunjukkan peningkatan kecil dari 0,4964 di tahun 2022 menjadi 0,0562 di tahun 2024 mengalami penurunan. Sementara itu, PT Garudafood mencatat nilai NPM ekstrem sebesar 49,6353 pada tahun 2022. Namun, setelah itu NPM nya menunjukkan tren yang lebih realistis dan membaik dari 0,1029 pada 2023 menjadi 0,1129 pada 2024.

3. PT Mayora Indah Tbk

Berdasar perhitungan rasio keuangan pada Likuiditas perusahaan sangat baik sepanjang tahun. CR meningkat dari 2,6208 di tahun 2022 menjadi 3,6726 di tahun 2023, lalu turun sedikit menjadi 2,6548 di tahun 2024. Walaupun terjadi penurunan di tahun terakhir, angka ini masih menunjukkan kemampuan likuiditas yang sangat kuat. QR menunjukkan tren serupa, meningkat dari 2,7863 kemudian menurun menjadi 1,7830 yang masih tergolong sehat. Untuk solvabilitas DAR relatif stabil. Dimulai dari 0,4238 kemudian turun menjadi 0,3598 dan naik kembali menjadi 0,4247. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola komposisi utangnya dengan baik dan proporsional terhadap total aset. DER menurun dari 0,7356 menjadi 0,5620 kemudian naik kembali menjadi 0,7383 menandakan struktur modal perusahaan mengalami sedikit fluktuasi namun tetap dalam batas wajar. Dari sisi profitabilitas, perusahaan menunjukkan kinerja yang positif. ROE naik dari 0,1535 menjadi 0,1794 menandakan peningkatan laba terhadap ekuitas yang dimiliki. ROI juga meningkat dari 0,0884 menjadi 0,1032 yang berarti investasi yang dilakukan menghasilkan laba yang lebih besar. NPM juga naik dari 0,0642 menjadi 0,0850 menunjukkan efisiensi operasional meningkat.

C. Analisa Fenomena

1. Fenomena Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur menunjukkan peningkatan likuiditas yang stabil. CR perusahaan meningkat dari 1,7860 pada tahun 2022 menjadi 1,9171 pada tahun 2023 dan terus meningkat hingga 2,1504 pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa aset lancar perusahaan semakin mampu menutupi kewajiban lancarnya. QR juga menunjukkan perbaikan dari 1,2484 di tahun 2022 tanpa memperhitungkan persediaan. PT Garudfood Putra Putri Jaya Tbk juga mengalami tren peningkatan likuiditas, di mana CR naik dari 1,7407 pada tahun 2022 menjadi 1,7758 pada tahun 2023 meskipun turun menjadi 1,3687 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sempat mengalami peningkatan likuiditas namun menurun kembali di tahun terakhir. QR PT Garudafood mengalami penurunan dari 1,0466 pada tahun 2022 menjadi 0,8345 di tahun 2024, menandakan bahwa ketergantungan pada persediaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek meningkat. Sementara itu, PT Mayora Indah Tbk menunjukkan posisi likuiditas yang sangat kuat dengan CR sebesar 2,6208 pada tahun 2022 meningkat signifikan menjadi 3,6726 di tahun 2023 lalu sedikit menurun menjadi 2,6548 pada tahun 2024. QR Mayora Indah Tbk juga menunjukkan pola yang hampir serupa yaitu dari 1,9342 pada tahun 2022 meningkat menjadi 2,7863 di tahun 2023 dan menjadi 1,7830 pada tahun 2024. Secara keseluruhan, PT Mayora Indah Tbk tetap memiliki kapasitas likuiditas yang tinggi sepanjang periode.

2. Fenomena Solvabilitas

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan pada rasio Solvabilitas mengukur seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan aset atau modal sendiri. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk DAR menurun dari 0,4811 di tahun 2022 menjadi 0,4597 pada tahun 2024, sedangkan DER juga mengalami penurunan dari 0,9272 di tahun 2022 menjadi 0,8507 di tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya pengurangan ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur pendanaannya. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami fluktuasi dalam struktur solvabilitasnya. DAR menurun dari 0,5426 di tahun 2022 menjadi 0,4737 di tahun 2023, lalu meningkat kembali menjadi 0,5249 di tahun 2024. DER juga menunjukkan penurunan dari 1,1863 di tahun 2022 menjadi 0,9001 di tahun 2023, namun kembali meningkat ke 1,1049 pada tahun 2024. Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan sempat mengurangi porsi utangnya namun kembali meningkat pada akhir periode. PT Mayora Indah Tbk menunjukkan kestabilan dalam struktur modalnya. DAR berada di angka 0,4238 pada tahun 2022, turun menjadi 0,3598 pada tahun 2023 dan kembali naik ke 0,4247 pada tahun 2024. DER mengikuti pola serupa, dari 0,7356 pada tahun 2024. Fluktuasi yang terjadi tetap dalam kisaran sehat, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri.

3. Fenomena Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan pada Rasio Profitabilitas dapat ukur melalui ROE, ROI dan NPM. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, ROE meningkat dari 0,0982 pada tahun 2022 menjadi 0,1200 pada tahun 2024. ROI mengalami kenaikan dari 0,0509 menjadi 0,0648 pada tahun yang sama. NPM juga menunjukkan peningkatan dari 0,0829 di tahun 2022 menjadi 0,1129 pada tahun 2024 kenaikan ini menandakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari modal dan penjualan. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki ROE yang stabil dari 0,1557 di tahun 2022 menjadi 0,1715 di tahun 2024 sementara ROI naik dari 0,0712 menjadi 0,0815. Namun, NPM menunjukkan penurunan dari 0,0635 di tahun 2022 menjadi 0,0562 di tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kemampuan menghasilkan laba atas modal meningkat, efisiensi laba atas penjualan perlu ditingkatkan. PT Mayora Indah Tbk menunjukkan peningkatan profitabilitas dengan ROE sebesar 0,1535 di tahun 2022 naik menjadi 0,1794 di tahun 2024. ROI juga tumbuh dari 0,0884 menjadi 0,1032. NPM meningkat dari 0,0642 pada tahun 2022 menjadi 0,0850 pada tahun 2024. Angka-angka tersebut menggambarkan pertumbuhan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang konsisten dan efisien.

D. Penyajian Temuan Data dan Fakta Dilapangan

1. Tren likuiditas

a) Current Ratio (CR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan CR setiap tahun, dari 1,7860 di tahun 2022 menjadi 1,9171 di tahun 2023 dan naik lagi menjadi 2,1504 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan perbaikan

kondisi likuiditas secara konsisten. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki CR sebesar 1,7407 di tahun 2022, sedikit meningkat menjadi 1,7758 pada tahun 2023, namun menurun menjadi 1,3687 di tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan potensi penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar pada tahun terakhir. PT Mayora Indah Tbk menunjukkan CR yang sangat tinggi, dari 2,6208 di tahun 2022 meningkat menjadi 3,6726 pada tahun 2023, kemudian menurun ke 2,6548 di tahun 2024. Meskipun terjadi penurunan, nilai rasio tetap mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat kuat.

b) Quick Ratio (QR)

Mengukur Likuiditas tanpa memperhitungkan persediaan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan QR dari 1,2484 di tahun 2022 menjadi 0,6873 di tahun 2023, namun kembali naik ke 1,6663 di tahun 2024. Hal ini menunjukkan fluktuasi kemampuan likuiditas cepat, yang mungkin dipengaruhi oleh perubahan struktur aset lancar non persediaan. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatat QR sebesar 1,0466 di 2022 meningkat tipis menjadi 1,0988 pada tahun 2023 namun menurun ke 0,8345 di 2024 yang mengindikasikan penurunan kemampuan likuiditas cepat. PT Mayora Indah Tbk mencatat nilai QR yang sangat tinggi dan konsisten, yaitu 1,9342 pada tahun 2022 naik ke 2,7863 pada tahun 2023 dan menurun ke 1,7830 pada tahun 2024. QR yang sangat tinggi menunjukkan ketersediaan aset lancar cepat dalam jumlah besar untuk menutupi kewajiban.

2. Tren Solvabilitas

- a) *Debt to Asset Ratio* (DAR), Menunjukkan proporsi aset yang dibiayai utang. PT Indofood Sukses makmur Tbk menunjukkan DAR yang relatif stabil di angka sekitar 0,4666 selama tiga tahun, menandakan struktur pendanaan yang terjaga. PT Garudafood Putra Putri jaya Tbk mencatat DAR sebesar 0,5426 pada tahun 2022, turun menjadi 0,4737 pada 2023 dan naik kembali menjadi 0,5249. Hal ini menunjukkan fluktuasi dalam proporsi pembiayaan dengan utang terhadap aset. PT Mayora Indah Tbk memiliki DAR yang konsisten yaitu 0,4238 pada tahun 2022 turun sedikit menjadi 0,3598 pada tahun 2023 dan naik ke 0,4247. Nilai ini menunjukkan perusahaan menjaga struktur keuangan dengan utang yang relatif rendah terhadap total aset.
- b) *Debt to Equity Ratio* (DER), Menggambarkan perbandingan antar utang dengan ekuitas PT Indofood memiliki DER sebesar 0,9272 pada tahun 2022 dan berhasil menurunkannya secara bertahap ke 0,8572 di 2023 dan 0,8507 di tahun 2024, menunjukkan penurunan beban utang relatif terhadap modal sendiri. PT Garudafood mencatat nilai DER yang fluktuatif yaitu 1,1863 pada tahun 2022 turun ke 0,9001 dan naik kembali menjadi 1,1049 pada tahun 2024 menunjukkan perubahan strategi dalam pembiayaan. PT Mayora mencatat DER sebesar 0,7356 pada tahun 2022 menurun ke 0,5620 pada tahun 2023 dan kembali naik ke 0,7383 pada tahun 2024. Meskipun mengalami kenaikan, nilainya masih tergolong rendah dan sehat.

3. Tren Profitabilitas

- a) *Return on Equity* (ROE) , Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri. PT Indofood mencatat ROE sebesar 0,0982 pada tahun 2022 menurun ke 0,0616 pada 2023 dan meningkat kembali menjadi 0,1200 pada tahun 2024. Ini menunjukkan peningkatan efisiensi laba terhadap modal setelah sempat turun. PT Garudafood mempertahankan ROE yang stabil dari 0,1557 di tahun 2022 ke 0,1539 pada tahun 2023 lalu naik menjadi 0,1715 di tahun 2024. Ini

menunjukkan kinerja yang konsisten dalam menghasilkan laba terhadap ekuitas. PT Mayora memiliki ROE sebesar 0,1535 pada 2022 meningkat menjadi 0,2123 pada 2023 dan sedikit menurun ke 0,1794 pada 2024. Nilainya tetap menunjukkan pengembalian yang baik terhadap modal sendiri.

- b) *Return on Investmen (ROI)*, Mengukur efisiensi laba atas total invetasi PT Indofood mencatat peningkatan ROI dari 0,0509 di tahun 2022 ke 0,1144 di 2023 kemudian menurun ke 0,0648 pada tahun 2024. PT Garudafood mempertahankan ROI yang cukup stabil dengan niali 0,0712 di tahun 2022 naik ke 0,0810 pada tahun 2023 dan menajdi 0,0815 pada tahun 2024. PT Mayora menunjukkan peningkatan ROI dari 0,0884 di tahun 2022 ke 0,1359 di 2023 lalu menurun ke 0,1032 di tahun 2024 yang tetap menunjukkan efisiensi investasi yang baik.
- c) *Net Profit Margin (NPM)*, Menunjukkan laba bersih dari setiap unit penjualan. PT Indofood menunjukkan tren kenaikan NPM dari 0,0892 di tahun 2022 menjadi 0,1029 di 2023 dan 0,1129 pada 2024. Ini menunjukkan efisiensi laba berisi yang semakin baik dari penjualan. PT Garudafood mengalami penurunan tajam pada NPM dari nilai awal yang sangat tinggi sebesar 49,6353 pada 2022 menjadi 0,0570 pada 2023 dan 0,0562 pada 2024. Penurunan ini menunjukkan efisiensi penjualan yang memburuk secara drastis. PT Mayora mencatat peningkatan NPM dari 0,0642 di tahun 2022 ke 0,1031 di 2023 kemudian menurun sedikit ke 0,0850 pada tahun 2024. Nilainya tetap menunjukkan margin keuntungan yang sehat.

KESIMPULAN

1. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri dilihat dari nilai rasio likuitasnya sebesar 1,3687–3,6726, yang artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.
2. Keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri dilihat dari nilai rasio solvabilitas yang ditunjukkan oleh Debt to Asset Ratio berada pada kisaran 0,3598–0,5426, yang berarti struktur pendanaan perusahaan masih berada dalam kondisi aman dan terkendali.
3. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri dilihat dari nilai rasio profitabilitas yang diukur melalui Return on Equity berada pada kisaran 0,0982–0,1794, yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba, meskipun tingkat profitabilitasnya bervariasi antar perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk Perusahaan
 - a. PT Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk disarankan untuk mengevaluasi manajemen likuyiditas dan strategi efisiensi biaya agar NPM dapat ditingkatkan kembali ke level sehat.
 - b. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk perlu menjaga perbaikan kinerja dan meningkatkan Quick Ratio untuk mengurangi ketergantungan pada persediaan.
 - c. PT Mayora Indah, Tbk diharapkan memepertahankan strategi efisiensi modal yang telah berjalan dengan baik, serta mengantisipasi kemungkinan penurunan likuiditas dengan menjaga kestabilan arus kas.
2. Untuk Investor
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai kesehatan keuangan dan membuat keputusan investasi yang tepat pada sektor barang konsumsi.

- b. Disarankan untuk mempertimbangkan lebih dari satu rasio keuangan agar mendapatkan gambaran menyeluruh.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian dapat dikembangkan dengan periode lebih panjang untuk melihat tren jangka panjang.
 - b. Dapat mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti tata kelola perusahaan, kebijakan manajemen, serta dinamika makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, O., & Anwar, Y. B. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence.
- Anggoro Seto, A., Lusiana Yulianti, M., Kusumastuti, R., Astuti, N., Galuh Febrianto, H., Sukma, P., . . . Indah Fitriana, A. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Anismadiyah, V. (2020). Analisis Rasio Keuangan .
- Aulia, N. P., & Sugiharto, M. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019 – 2021.
- Aulia, N. P., & Sugiharto, M. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019 – 2021.
- Azizah, A. R., & Najib, A. R. (2024). Menganalisis Rasio terhadap Laporan Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
- Bertuah, E. D. (2020). Analisis Laporan Keuangan.
- Habrizons, F. (2023). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nirwana, A., & Afrizal, M. (2022). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nur Qur, N., Asnan, a., & Ichwan Musa, M. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nurdia, P. I., & Totok, K. N. (2021). Analisis Return On Asset, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratioanalisis Return On Asset.
- Salma, M. A., & Putri, N. K. (2024). *Analisis Rasio Keuangan dengan Menilai Kinerja Keuangan*.
- Sonata, I., Harahap, J. B., & Gulo, S. (2022). Analisis Rasio Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Tingkat Keberhasilan Kinerja Keuangan di PT Argha Karya Prima Industri Tbk.